

PENYEGARAN STUDI KELAYAKAN USAHA KERAJINAN BATIK

ANTAR DESA BRAM ITAM RAYA DAN DESA SEMAU

Sintha Dewi Agustina¹, Dhita Wijayanti², Abdul Aziz³, Rido Ramadi⁴, Eva Lestari⁵

¹Dosen Prodi Manajemen Bisnis Syariah, IAI An-Nadwah Kuala Tungkal

²⁻⁵Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah, IAI An-Nadwah Kuala Tungkal

Email: ¹sdewiagustina@gmail.com

Abstrak

Studi kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menentukan apakah suatu usaha layak atau tidak dengan cara meneliti secara mendalam usaha atau usaha yang dikelola (Kasmir dan Jakfar, 2020). Pengertian studi kelayakan berikut adalah kegiatan yang mengkaji secara praktis proposal proyek atau ide bisnis agar bisnis berfungsi dan berkembang sesuai tujuan dan tujuan (Sobana, 2018). proyek bisnis yang diusulkan disebut topik atau objek, proposal proyek ini ditinjau, diteliti dan juga dilihat dari perspektif yang berbeda apakah memenuhi persyaratan bisnis atau tidak. Adapun aspek yang dikaji, diteliti, bahkan dikaji meliputi aspek pemasaran, aspek keuangan, aspek sosial budaya, aspek hukum, aspek teknis. Batik merupakan salah satu budaya seni lukis. Keberadaan batik dengan motif, corak serta desainnya yang indah telah menjadikan seni batik sebagai salah satu warisan budaya yang dilestarikan berkat pengakuan UNESCO bahwa batik adalah warisan kemanusiaan dari untuk budaya lisan dan non bendawi (*Masterpieces of the Oraland Intangible Cultural Heritage of Humanity*). Industri batik yang merupakan bagian dari ekonomi kreatif Indonesia tumbuh lebih dari 300% dalam tiga setengah tahun terakhir. Teknologi baru (printing) yang dapat mengubah cara pembuatan batik membuat produsen batik mengalami pengalaman. penularan Hal ini menjadi masalah karena sulitnya memasarkan batik sebagai pakaian tradisional. Di tengah kesulitan tersebut, para perajin batik harus bertahan karena batik sudah seharusnya menjadi warisan budaya. Oleh karena itu, analisis kelayakan diperlukan untuk menghindari kerugian. Di desa Bramitam Raya dan desa Semau telah berkembang batik buatan masyarakat lokal yang menjadi salah satu usaha umkm sehingga dapat memberikan profit. Dengan mengambil corak batik yang terinspirasi dari ciri khas daerahnya. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kata Kunci: Studi kelayakan, Bisnis, Batik

PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan komersial saat ini mengalami kemajuan pesat. Kita melihat jenis bisnis yang berbeda dalam kehidupan kita sehari-hari. Tetap bekerja dapat menjadi peluang yang mengubah hidup, dan olahraga dapat dilakukan oleh siapa saja yang berencana

PENYEGARAN STUDI KELAYAKAN USAHA KERAJINAN BATIK

ANTAR DESA BRAM ITAM RAYA DAN DESA SEMAU

untuk melakukannya. Jika saat ini Anda melihat kebebasan untuk melanjutkan pekerjaan , maka orang tersebut dapat membuahkan hasil dari bisnis yang digeluti.

Perkembangan batik di Tanjung Jabung Barat dimulai pada tahun 2011, Saat ini dikatakan Kabid perindustrian Diskoperindag sekaligus sekretaris Dewan kerajinan nasional daerah, bahwa sudah ada beberapa motif batik yang diciptakan. Pada tahun 2011 pembuatan batik masih dibuat di pulau Jawa karena di Kabupaten Tanjung Jabung Barat belum ada pengrajin batik.

Melihat adanya peluang industri batik dan untuk memperluas dan memperkenalkan batik khas dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang telah ada. Tepatnya pada tahun 2011, Kabid perindustrian Disperindag telah dilakukan pelatihan membatik untuk masyarakat dengan cara mendatangkan pelatih membatik dari pulau Jawa.

Bupati Kabupaten Tanjung Jabung Barat Drs. H. Anwar Sadat M.Ag Menghimbau masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk melestarikan batik khas Tanjung Jabung Barat dengan mengangkat motif sesuai muatan lokal dan potensi alam yang ada di Tanjung Jabung Barat seperti motif kerang, cempakul, bunga buah pidada, buah nipah dan lain-lain.

KAJIAN TEORI

A. Batik

1. Batik

Batik memang pada saat ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Batik adalah warisan yang khas dari Indonesia. Keunikannya dapat terlihat dari bentuk motif yang mempunyai arti tersendiri. Berdasarkan etimologi dan terminologi, batik adalah sebuah rangkaian kata bat dan tik. "Bat" dari bahasa jawa mempunyai arti sebagai melempar berulang kali. Sedangkan "tik" berasal dari titik jadi batik mempunyai arti berulang ulang melemparkan suatu titik kepada kain. Dan ada juga yang menyatakan bahwa batik itu berasal dari kata ombo yang memiliki arti kain lebar atau panjang. Jadi batik merupakan jahitan yang dibentuk gambar diatas bahan kain lebar dan panjang sehingga membentuk pola yang bagus dan indah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, batik memiliki arti kain yang diberikan gambar dengan cara melukis diatas kain ataupun mengoleskan lilin kemudian diolah dengan cara khusus.

2. Batik Cap

Batik cap terbuat dari cap yang dibuat dari bahan tembaga. Cap digunakan untuk mempersingkat pembuatan batik cap. Namun sayangnya, batik cap ternyata dianggap tidak mempunyai nilai seni karena semua motifnya sama dan persis. Dan harga batik cap tergolong jauh lebih murah karena dapat diproduksi secara pasar.

Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Bidang studi kelayakan bisnis memiliki 5 aspek sebagai berikut: Aspek ekonomi dan budaya, Aspek pasar dan permintaan, Aspek manajemen, Aspek keuangan dan legalitas.

1. Aspek ekonomi dan budaya

Dapat dilihat dari aspek ekonomi dan budaya, fokus kajian manfaat bisnis adalah menganalisis dampak didirikannya sebuah perusahaan terhadap lingkungan setempat. Mendirikan sebuah usaha didalam suatu lingkungan tidak dapat terlepas dari apakah itu mempengaruhi adat istiadat yang ada di daerah tersebut ataupun tidak.

2. Aspek pasar dan pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran sangat berhubungan erat dengan potensi sebuah produk. Dalam hal itu, potensi pasar, banyaknya konsumen, daya tarik masyarakat, strategi pasar, dan juga lingkungan pesaing perusahaan harus dipertimbangkan.

3. Aspek manajemen

Dapat dilihat dari studi kelayakan aspek manajemen adalah sebuah aspek yang harus sangat diperhatikan karena sebagian besar kegiatan pada perusahaan dapat dilihat dari pengembangan manajemen perusahaan itu sendiri. Aspek manajemen itu sendiri mencakup pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan.

4. Aspek keuangan

Aspek keuangan atau finansial merupakan sebuah faktor yang dapat membentuk nasib bisnis yang sedang dijalankan untuk saat ini ataupun masa mendatang. Dalam aspek keuangan ini ketelitian sangat diperlukan didalam setiap proses penganggaran agar rencana bisnis menjadi matang.

5. Aspek legalitas

Dari hal hal yang terdapat di legalitas adalah sebuah izin lokasi, tanda daftar perusahaan, NPWP, akta didirikannya perusahaan, dan juga surat izin usaha.

PENYEGARAN STUDI KELAYAKAN USAHA KERAJINAN BATIK

ANTAR DESA BRAM ITAM RAYA DAN DESA SEMAU

METODOLOGI PENELITIAN

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Bramitam Raya dan desa Semau. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan melihat potensi usaha batik yang ada di dua desa tersebut.

b. Subjek dan objek penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha batik di dua desa tersebut. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian yaitu bagaimana batik berkembang di desa tersebut.

c. Sumber data

1. Data Primer adalah suatu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Data Sekunder adalah suatu data yang didapat dari pemilik usaha batik, dan buku-buku, artikel yang dapat membantu penelitian untuk melengkapi data.

d. Teknik pengumpulan data

1. Observasi yaitu suatu kegiatan pengumpulan data dengan mengumpulkan langsung dari beberapa usaha batik yang ada di kecamatan Bramitam.
2. Wawancara yaitu suatu kegiatan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan sesi Tanya jawab dengan pemilik usaha batik yang ada di kecamatan Bramitam.
3. Dokumentasi yaitu suatu bukti atau hasil dari kegiatan nyata yang dilakukan peneliti yang berbentuk foto, jurnal kegiatan.

PENYEGARAN STUDI KELAYAKAN USAHA KERAJINAN BATIK

ANTAR DESA BRAM ITAM RAYA DAN DESA SEMAU

HASIL DAN PENEMUAN

Hasil Dari Desa Bramitam Raya

No	Keterangan	Dokumentasi
1	Kegiatan pengabdian masyarakat studi kelayakan usaha kerajinan Batik di Desa Brmitam raya, berbentuk wawancara	 A group of people, including several women in blue and white hijabs, are sitting on the floor in a room with wood-paneled walls. They appear to be engaged in a community service activity or a meeting. A whiteboard is visible on the right side of the room.
2	Proses pembuatan batik cap, BI Raya tahap pengeringan	 A piece of batik cap fabric with a yellow and brown pattern is hanging on a line for drying. The fabric is spread out on a wooden floor. A blue basket and a fan are visible in the background.

PENYEGARAN STUDI KELAYAKAN USAHA KERAJINAN BATIK

ANTAR DESA BRAM ITAM RAYA DAN DESA SEMAU

<p>3</p>	<p>Hasil pembuatan batik,menjadi beberapa motif yang menjadi ciri khas Batik Cap BI RAYA.</p>	
<p>4</p>	<p>Kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk wawancara di desa semau p.6</p>	
<p>5</p>	<p>Proses awal pembuatan batik cap menggunakan canting cap, Loyang, lilin, kompor dan meja cap</p>	

PENYEGARAN STUDI KELAYAKAN USAHA KERAJINAN BATIK

ANTAR DESA BRAM ITAM RAYA DAN DESA SEMAU

6	Macam-macam motif batik menggunakan kain katun dan sutra	 A group of people, including men and women, are standing in a workshop or gallery. They are holding up several pieces of batik fabric with different patterns and colors, including purple, pink, and blue. The room has green walls and a red patterned floor.
7	Canting cap, merupakan ciri khas dari pengusaha batik yang berdomisili di desa Semau bermotif batik tanjab barat	 A close-up photograph of a canting cap, a traditional batik tool. It is a square-shaped metal frame with intricate, carved patterns. The cap is resting on a white surface.

PEMBAHASAN

Batik BI Raya merupakan usaha, yang berbentuk kelompok yang berada di Desa Bramitam Raya, Nama BI Raya di ambil dari desa tersebut. Batik BI raya merupakan Batik cap yang termotivasi dari adanya kegiatan pelatihan, kemudian menerapkannya. Usaha Batik ini baru berumur kurang lebih 1 tahun, dengan modal awal 3 juta batik BI raya memulai proses pembuatan batik dengan alat seadanya. dalam pembuatannya selembar kain batik memerlukan waktu paling cepat 3 hari tergantung dari motif dan cuaca panas. Dalam proses pemasarannya Batil BI Raya menggunakan media instagram dan facebook. Sehingga dengan bantuan teknologi proses pemasaran lebih efektif dan efisien. Adapun kain yang digunakan adalah kain katun dikarenakan harga kain yang terjangkau sehingga jika terjadi kegagalan dalam proses pembuatan tidak sangat berdampak bagi pengusaha BI Raya, dikarenakan juga permintaan dari

PENYEGARAN STUDI KELAYAKAN USAHA KERAJINAN BATIK

ANTAR DESA BRAM ITAM RAYA DAN DESA SEMAU

konsumen. Adapun hambatan dalam pengadaan bahan baku dan alat cap pada Batik BI raya adalah harga yang mahal dan lamanya proses pengiriman dikarenakan proses distributor yang berasal dari pekalongan jawa timur dan belum tersedianya bahan baku di provinsi jambi, yang mengakibatkan harga jual batik BI Raya paling terjangkau kisaran Rp.135,000,00.

Batik semau merupakan usaha keluarga yang berdomisili di desa semau, menggunakan beberapa kain dasar dari kain katun hingga sutra, dan juga memiliki macam-macam motif yang rata-rata menggunakan batik ciri khas tanjab barat, dengan menggunakan beberapa macam kain dasar dan motif yang beragam usaha batik ini memiliki banyak peminat baik dari pemerintah desa, organisasi pkk hingga baju batik sekolah dengan menyediakan jasa pembuatan pakaian usaha keluarga ini memiliki daya saing lebih dari pembatik lain yang hanya menyediakan kain dasar batik saja. Dengan adanya dukungan dari pemerintah kabupaten tanjab barat usaha pembatik keluarga ini berkembang dengan banyak pemesanan batik sekaligus pembuatan pakaian, teknik pemasarannya dari mulut ke mulut dan juga menggunakan bantuan teknologi informasi seperti insagram dan facebook, dengan demikian proses pemasaran bisa efektif dan efisien. Adapun hambatan yang dirasakan dalam usaha pembatik keluarga ini adalah mahalnya harga canting cap proses pembuatan canting yang memakan waktu beberapa hari tergantung tingkat kesusahan desain canting cap yang diinginkan. waktu pengiriman, biaya pengiriman merupakan hambatan utama dalam pembuatan batik cap. Dan hambatan lain berupa proses pengadaan kain dasar serta cuaca yang mendukung. Dengan adanya hambatan di atas usaha pembatik cap keluarga di desa semau ini mensiasati dengan membeli canting cap dari kertas yang tidak bersifat tidak permanen dan untuk pengadaan bahan baku membeli sekaligus banyak untuk menghemat biaya transportasi.

KESIMPULAN

Kerajinan batik yang ada di desa Bramitam Raya salah satu hasil produksi kelompok ibu-ibu rumah tangga, berawal dari pelatihan yang diadakan di oleh pemerintah hingga memotivasi beberapa ibu-ibu di desa Bramitam Raya untuk mencoba membuka usaha kerajinan batik ini. Dengan modal awal sekitar 3 juta dan alat alat batik seperti cap yang dipesan langsung dari pekalongan. Beberapa hambatan dalam proses pembuatan batik yang sering terjadi yaitu kendala cuaca.

PENYEGARAN STUDI KELAYAKAN USAHA KERAJINAN BATIK

ANTAR DESA BRAM ITAM RAYA DAN DESA SEMAU

REFERENSI

Adnyana, I Made. 2020. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).

A. A. Sa'du. 2013. *Buku Praktik Mengenal & Membuat Batik*. Jogjakarta: Pustaka Santri.

Haque-Fawzi, Marissa Grace dkk. 2022. *Strategi Pemasaran*. Tangerang Selatan: Pascal Books.

Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press.

<https://jambi.tribunnews.com/2022/05/28/batik-khas-tanjung-jabung-barat-30-motif-sudah-miliki-sertifikat-hak-kekayaan-intelektual>.